



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASROBIATUN FAUZI**

**NIM 1723100180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP HALONGONAN KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASROBIATUN FAUZI**

**NIM 1723100180**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
NIP. 19701231 200312 1 016

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul:**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh:

**ASROBIATUN FAUZI  
NIM 1723100180**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuh*

Padangsidimpuh, April 2021



Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**  
NIP. 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ASROBIATUN FAUZI  
NIM : 1723100180  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungtua, 22 Oktober 1982  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,  
Yang menyatakan

April 2021



**ASROBIATUN FAUZI**  
**NIM 1723100180**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ASROBIATUN FAUZI  
NIM : 1723100180  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berkah menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,  
Yang menyatakan

April 2021



**ASROBIATUN FAUZI  
NIM 1723100180**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) mail: [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Asrobiatun Fauzi  
NIM : 1723100180  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halogongan Kabupaten Padang Lawas Utara

NO.	NAMA
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama

2.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Sekretaris/ Penguji Umum
3.	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa

4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam
----	--



**TANDA TANGAN**

Handwritten signatures of the examiners.

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 11 Mei 2021  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 86.25  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.50  
Predikat : Amat Baik  
Nomor Alumni : 200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap  
Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

**DITULIS OLEH** : Asrobiatun Fauzi

**NIM** : 1723100180

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidempuan, 11 Mei 2021  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidempuan



**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Penulis : Asrobiatun Fauzi

NIM : 1723100180

Latar belakang masalah dalam studi pendahuluan, pembelajaran yang sudah memenuhi keefektifan dan kesesuaian pelaksanaan, seharusnya siswa sudah mampu memahami serta mampu menerapkan nilai-nilai agama, seperti menjawab salam dari guru, menyapa guru terlebih dahulu saat bertemu, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, bertanya kepada guru agama tentang materi yang sudah dipelajari ataupun yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru dengan khidmat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, mengikuti peraturan-peraturan sekolah dan juga peraturan yang ada di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun pada realitanya ditemukan bahwa kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran, sehingga dirasa perlu ditinjau lebih dalam dari cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1.) Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. (2.) Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. (3.) Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. (4.) Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) di lapangan atau lokasi penelitian dengan metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, *member chek*, menggunakan bahan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran yaitu pada penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru masih belum memahami betul prosedur penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, juga sistem pengelolaan kelas, dalam perencanaan belum sesuai dengan standard. (2) Penggunaan metode, guru dalam menyesuaikan metode dengan bahan ajar yang akan disampaikan masih belum maksimal. (3) Penggunaan media, guru kurang menguasai dalam mengoperasikan komputer dan laptop. (4) Evaluasi pembelajaran masih ditemukan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum, sehingga guru harus tetap berupaya untuk meluluskan peserta didik meskipun karakternya kurang mendukung.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

Title : **THE PROBLEMATICS OF LEARNING ISLAMIC EDUCATION IN THE VIII CLASS OF THE PUBLIC MIDDLE SCHOOL 2 ONE ROOF HALONGONAN PADANG LAWAS UTARA DISTRICT**

Writer : Asrobiatun Fauzi

Student No : 1723100180

The background of the problem in the preliminary study of learning that has met the effectiveness and suitability of implementation students should be able to understand and be able to apply religious values, such as answering greetings from the teacher, greeting the teacher first when meeting, reading prayers before starting learning, asking questions religious teachers about the material that has been studied or is being studied during the learning process, listens to the teacher's explanations solemnly, does the assignments given by the teacher, follows the school rules and also the rules that exist in class VIII of the Halongonan Public Junior High School 2 , North Padang Lawas Regency. But in reality it was found that the quality of students' understanding of the subject matter was still very far from the learning objectives, so it was felt that it needed to be examined more deeply from the way the teacher carried out learning activities.

The objectives of this study are: (1.) To determine the problems of learning Islamic religious education in learning planning in class VIII of Halongonan State Junior High School 2 One Roof Halongonan, North Padang Lawas Regency. (2.) To find out the problems of learning Islamic Religious Education in the use of learning methods in class VIII of the Halongonan 2 One Roof Middle School, North Padang Lawas Regency. (3.) To find out the problems of learning Islamic Religious Education in the use of learning media in class VIII of the Halongonan 2 One Roof Middle School, North Padang Lawas Regency. (4.) To find out the problems of learning Islamic Religious Education in the evaluation of learning in class VIII State Junior High School 2 One Roof Halongonan, North Padang Lawas Regency.

The research method used is qualitative research with the type of field research (field research), this research is carried out in natural conditions (natural setting) in the field or research location with data collection methods: observation, documentation, and interviews. While the data analysis technique is descriptive qualitative. Checking the validity of this research data using triangulation, member check, using reference materials, and discussions with peers.

The results showed that, (1) Problems of Learning Islamic Religious Education in learning planning, namely in the preparation of lesson planning, the teacher still does not fully understand the procedures for the preparation of the Learning Implementation Plan, as well as the classroom management system, the planning is not in accordance with standards. (2) The use of the method, the teacher in adjusting the method with the teaching materials to be delivered is still not optimal. (3) Using the media, teachers are not very good at operating computers and laptops. (4) The learning evaluation is still found under the Minimum Completeness Criteria, so the teacher must continue to make efforts to pass students even though their character is not supportive.

**Keywords:** Problems, Learning Islamic Religious Education

## نبذة مختصرة

عنوان: مشاكل تعلم تعليم الدين الإسلامي لطلاب الصف الثامن في مدرسة الولاية جونيور الثانوية  
2 بسقف  
واحد هالونجونان بادانج لاواس أوتار  
اسم: Asrobiatun Fauzi  
عدد الطلاب معرف: 1723100180

يجب أن تكون خلفية المشكلة في الدراسة الأولية للتعلم التي حققت فاعلية وملاءمة التنفيذ أن الطلاب قادرين على فهم القيم الدينية والقدرة على تطبيقها ، مثل الرد على تحيات المعلم ، وتحية المعلم أولاً عند الاجتماع ، وقراءة الصلاة قبل البدء في التعلم ، وطرح الأسئلة المعلمون الدينيون فيما يتعلق بالمواد التي تم دراستها أو التي تتم دراستها أثناء عملية التعلم ، يستمعون إلى شرح المعلم رسمياً ، ويقومون بالواجبات التي قدمها المعلم ، ويتبعون قواعد المدرسة وأيضاً القواعد الموجودة في الفصل الثامن مدرسة ثانوية حكومية صغيرة 2 سقف واحد هالونجونان منطقة شمال بادانج لاواس ، ومع ذلك ، فقد وجد في الواقع أن جودة فهم الطلاب للموضوع لا تزال بعيدة جداً عن أهداف التعلم ، لذلك كان هناك شعور بضرورة فحصها بشكل أعمق من الطريقة التي ينفذ بها المعلم الأنشطة التعليمية.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لمعرفة مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية في تخطيط التعلم في الصف الثامن من مدرسة هالونجونان الثانوية الإعدادية 2 سقف واحد هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. (2) لمعرفة مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية في استخدام طرق التعلم في الصف الثامن من مدرسة هالونجونان 2 ذات السطح الواحد المتوسطة ، شمال تحديد مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل التعلم في الفصل الثامن من (3). بادانج لاواس ريجنسي مدرسة هالونجونان الثانوية الإعدادية 2 سقف واحد هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. (4) لمعرفة مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية في تقييم التعلم في الصف الثامن ثانوية الدولة الإعدادية 2 سقف واحد هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي مع نوع البحث الميداني (البحث الميداني) ، ويتم هذا البحث في ظروف طبيعية (بيئة طبيعية) في الميدان أو موقع البحث مع طرق جمع البيانات: الملاحظة والتوثيق والمقابلات. بينما أسلوب تحليل البيانات هو وصفي نوعي. التحقق من صحة بيانات هذا البحث باستخدام التثليث وفحص الأعضاء واستخدام المواد المرجعية والمناقشات مع الأقران.

أظهرت النتائج أن (1) مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية في تخطيط الدرس ، وتحديدًا في إعداد تخطيط الدرس ، لا يزال المعلم لا يفهم بشكل كامل إجراءات إعداد خطة تنفيذ التعلم ، وكذلك نظام إدارة الفصل الدراسي ، والتخطيط لا يتوافق مع المعايير. (2) استخدام الأسلوب ، المعلم في تكييف الطريقة مع المواد التعليمية التي سيتم تسليمها لا يزال غير مثالي (3) استخدام الوسائط ، لا يجيد المعلمون تشغيل أجهزة الكمبيوتر وأجهزة الكمبيوتر المحمولة. (4) لا يزال تقييم التعلم موجودًا ضمن معايير الحد الأدنى من الاكتمال ، لذلك يجب على المعلم أن يواصل السعي لاجتياز الطلاب على الرغم من أن شخصيتهم ليست داعمة.

الكلمات الدالة: إشكاليات تعلم التربية الدينية الإسلامية

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curah kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian Tesis ini banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Pembimbing:
  - i. Pembimbing I, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.
  - ii. Pembimbing II, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.yang telah ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam strategi mengerjakan tesis ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Bapak Ulen Harahap, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti dan senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.

4. Bapak Muddan Harahap, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi dan juga wawancara, memberikan waktu demi terkumpulnya data penelitian yang lengkap dan akurat.
5. Seluruh siswa kelas VIII, SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan, yang bersedia peneliti wawancara dan membantu demi terkumpulnya seluruh data penelitian untuk tesis ini.
6. Kedua orang tua saya Ayahanda Panji Udara dan Ibunda Nurbintang Hasibuan, yang dengan ikhlas memberikan kasih sayang serta pengorbanannya,
7. Suami tercinta Awaluddin Hasibuan, serta anak- anak saya Hendry Mangaloqsa Hasibuan dan Rizqah Nur Hasanah Hasibuan, yang terus memberikan semangat dan dukungan tanpa henti, yang terus menjadi motivasi terbesar saya.
8. Teman-teman Pascasarjana PAI satu angkatan yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih keberhasilan selama menempuh jenjang magister ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesainya Tesis ini.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”semoga semua amal baik diterima dan dibalas kebaikan tiada hingga oleh Allah SWT. Akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki tesis ini, semoga dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi peneliti sendiri. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidempuan,

2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PENGESAHAN PENGUJI SEMINAR HASIL .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
نبذة مختصرة .....	viii
KATA PENGANTAR. ....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian. ....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah. ....	7
G. Sistematika Pembahasan. ....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis .....	10
1. Pendidikan Agama Islam .....	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	20
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
c. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
d. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Problematika Pembelajaran.....	30
a. Pengertian Problematika Pembelajaran.....	30
b. Macam-macam Problematika Pembelajaran.....	31
c. Faktor-faktor Timbulnya Problematika Pembelajaran.....	35
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	42
a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	42
b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	43

c.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	44
d.	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	47
e.	Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	57
f.	Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.....	59
B.	Kajian Terdahulu yang Relevan.....	62

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	66
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	66
C.	Sumber Data Penelitian.....	67
D.	Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	68
E.	Analisis Data Penelitian.....	72
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Temuan Umum .....	75
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan .....	75
2.	Visi Misi SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan .....	75
3.	Keadaan Kepegawaian dan Peserta Didik.....	76
4.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan .....	77
B.	Temuan Khusus .....	78
1.	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	79
2.	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. ....	85
3.	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	89
4.	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	93
C.	Analisis Hasil Penelitian .....	98

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan.....	102
B.	Saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pegawai SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan.....	75
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan .....	76
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.<sup>1</sup> Dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut, peserta didik mendapatkannya melalui nilai-nilai yang terdapat pada proses pendidikan, terutama kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan penting diperoleh sejak usia dini karena akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya, dengan memberikan pendidikan agama dan juga pendidikan lain agar anak dapat berkembang secara maksimal. Artinya, pemenuhan berbagai kebutuhan pendidikan anak pada usia dini ini, khususnya pendidikan agama, merupakan hal yang sangat krusial.<sup>2</sup>

Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting diperoleh baik oleh anak-anak maupun orang dewasa, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi-potensi yang

---

<sup>1</sup>Debdikbud. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat data dan Informasi Pendidikan. Balitbang Depdiknas), hlm. 72

<sup>2</sup>Mahdi M. Ali, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015), hlm. 191

<sup>3</sup>Debdikbud. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.....*, hlm. 70

sesuai dengan tujuan diadakannya pendidikan seperti yang dijelaskan di atas dapat muncul dan dimiliki oleh individu, dimana potensi-potensi ini nantinya akan berkembang dan berubah menjadi kompetensi.

Pendidikan bukan hanya kegiatan pengembangan kognitif anak didik, melainkan pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan cinta dan keberanian. Pendidikan ialah tindakan cinta kasih dan karena itu juga merupakan tindakan berani. Pendidikan tidak boleh membuat orang yang akan menganalisis realitas menjadi takut.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan mengharuskan pendidikan tersebut dilaksanakan dengan penuh perencanaan melalui pembelajaran yang terarah untuk mencapai hasil belajar yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan sehingga diakhir pendidikan melalui pembelajaran tersebut peserta didik memiliki kemampuan baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan maupun spiritual. Pembelajaran harus dilengkapi dengan strategi dan berbagai macam metode, dan terlaksana sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Metode adalah satu cara yang dilalui untuk menemukan hasil belajar yang diinginkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

---

<sup>4</sup> Paulo Freire, *The Political of Education: Culture, Power, and Liberation*, diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dan Arif Yudi Hartanto dengan Judul *Politik Pendidikan :Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 189-195.

<sup>5</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 161.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>6</sup>

Selain metode pembelajaran, penggunaan alat atau media pembelajaran juga cukup penting, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran hal yang dirasa kurang jelas dari bahan yang disampaikan dapat diperjelas dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan meliputi berbagai macam pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>8</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam, yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi pendidikan agama islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Laznah Pentashih al-quran, 2010), hlm. 281.

<sup>7</sup>Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018) hlm.173

<sup>8</sup> Depdiknas, *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 2

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam penting untuk diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan pendidikannya.

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong penulis untuk melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan dapat terlaksana sesuai dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Pada penerapannya ditemukan problematika yang harus dikaji lebih mendalam. Problematika adalah masalah, suatu kendala atau persoalan yang timbul karena adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah memenuhi keefektifan dan kesesuaian pelaksanaan seharusnya siswa dapat memahami serta dapat menerapkan nilai-nilai agama, seperti menjawab salam dari guru, menyapa guru terlebih dahulu saat bertemu, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, bertanya kepada guru agama tentang materi yang sudah dipelajari ataupun yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru dengan khidmat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, mengikuti peraturan-peraturan sekolah dan juga peraturan yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang seharusnya diimplementasikan para siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut, tidak sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan observasi di kelas VIII tersebut, para siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai-nilai agama yang diuraikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h.276.

<sup>10</sup>Observasi, SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan kelas VIII, Senin, 30 Oktober 2019.

Pembelajaran yang terlaksana dengan baik, seharusnya mampu meningkatkan pemahaman serta penerapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap materi yang diajarkan, namun pada realitanya ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penerapannya masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, sehingga dirasa perlu ditinjau lebih dalam dari cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah pada penelitian ini khusus kajian tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Salah satu alasan mengadakan penelitian ini karena melihat dari observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman dan penerapan siswa yang kurang akan nilai-nilai Islam menjadi salah satu hal yang perlu untuk diteliti lebih mendalam mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis manfaatnya bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti dengan tema yang sama, sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
  - a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
  - c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang pembelajaran yang dilengkapi dengan strategi, metode, dan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengambil maksud dari judul tesis ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting:

1. Problematika adalah suatu masalah yang belum terpecahkan, atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.<sup>11</sup>
2. Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar, selain itu juga

---

<sup>11</sup>Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ....., hlm. 276.

dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya belajar antara siswa dan guru untuk menyampaikan sesuatu secara efektif dan efisien di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pendidikan Agama Islam, adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini hal yang diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan adalah materi pembelajaran sesuai dengan yang ada di buku paket, antara lain: Iman Kepada Allah, Larangan Minuman Keras, Sifat jujur dan Adil, Ibadah-ibadah Sunnah, macam-macam Sujud, Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah, Sikap Rendah hati hemat dan Sederhana.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang menguraikan masalah serta alasan memilih judul tesis ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori yang meliputi landasan teori yaitu pengertian Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problematika

---

<sup>12</sup>Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hlm.337

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta kajian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian dan teknik pengecekan keabsahan data penelitian.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan, serta temuan khusus dalam penelitian ini yaitu tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 satu atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan dan saran yang dapat diberikan setelah pelaksanaan penelitian ini baik bagi peneliti, peneliti lanjutan, satuan pendidikan dan juga pembaca secara umum.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan Agama” terdiri dari dua kata berbeda, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan yang menghasilkan perubahan perilaku.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>2</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pendidikan adalah pelaksanaan memelihara dan memberi latihan maupun bimbingan sehingga diperlukan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan juga kecerdasan pikiran.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>3</sup> Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian

---

<sup>1</sup> M.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) Cet. Ke-3 h. 250

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 69.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29

dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>4</sup> Dari paparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>5</sup>

Lebih lanjut, berikut adalah beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- 1) Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup>
- 2) Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas .<sup>7</sup>
- 3) Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup>
- 4) Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013), hlm. 24

<sup>5</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 2.

<sup>6</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka, 2014), hlm. 35.

<sup>7</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2, (Sumedang: UNPAD, 2015)

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hlm. 21.

<sup>9</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, hlm. 2

- 5) Pendidikan adalah proses” dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian”.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pendewasaan seseorang yang ditandai dengan perubahan perilaku melalui bimbingan dan pelatihan yang pada akhirnya membentuk kepribadian manusia menuju lebih baik lagi.

Agama adalah keyakinan akan adanya entitas spiritual. Dalam definisi yang lebih kompleks, Agama adalah suatu sistem simbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unik nyata adanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan sebagainya yang menuntut untuk mengikuti peraturan serta norma-norma yang berlaku sesuai agama yang dipercayainya. Dengan adanya agama manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna.

Pendidikan Agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

---

<sup>10</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “pendidikan agama” merupakan suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang sesuai dengan ajaran agama.

Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada Umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup> Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar individu dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai pemberian bimbingan Jasmani dan Rohani berdasarkan Hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian Utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.<sup>14</sup> Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 1.

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 59

<sup>13</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 23.

<sup>14</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, .....* hlm. 26.

memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam secara khususnya, sudah dapat diperoleh manusia mulai dari sejak buaian, sebagaimana Hadits Rasulullah saw yang berbunyi:

اطلب العلم من المهد الى اللحد (رواه مسلم)

Artinya : Tuntutlah ilmu pengetahuanmu dari buaian sampai keliang lahad.<sup>15</sup> (H.R. Muslim).

Dari penegasan hadits di atas, semakin jelas bahwa pendidikan itu sudah diperoleh manusia mulai dari sejak lahir. Namun, tidak hanya pendidikan umum untuk duniawi saja yang harus diperoleh manusia, pendidikan Agama juga penting untuk diperoleh manusia guna untuk memahami betul tentang ajaran islam. Hal ini karena pendidikan agama yang akan menjadi bekal dan pedoman untuk umat manusia baik di dunia dan akhirat nanti.

Dari beberapa ungkapan di atas tentang defenisi pendidikan, agama dan islam dapat disatukan yang menjadi pengertian yang hakiki yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah cara, dengan cara memberikan bimbingan, latihan, arahan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu islam yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam disaat sekarang dan juga masa depan mereka, baik untuk diri mereka sendiri di dunia dan juga akhirat kelak.

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan dilaksanakan. Mengacu kepada pengertian Pendidikan Agama Islam yang sudah dibahas sebelumnya, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu dapat memahami, menghayati dan

---

<sup>15</sup>Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 38.

mengamalkan ilmu islam yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan agama islam disaat sekarang dan juga masa depan mereka baik untuk diri mereka sendiri di dunia dan juga akhirat kelak.

Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual dan sosial saja, juga harus mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil, sehingga terdapat keseimbangan antara semua aspek tersebut merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan juga bertingkat.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, yang tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi peserta didik, tetapi juga akan berdampak pada akhiratnya kelak.

### **c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam adalah:

#### 1) Dasar Religius

---

<sup>16</sup>Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 130.

Dasar religius adalah dasar yang tercantum dalam al-quran dan hadits, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاوَتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>

Q.S. Az-Zumar: 9 juga menerangkan sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”<sup>18</sup>.

Sesuai pula dengan Q.S. Al-Alaq:1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>19</sup>.

<sup>17</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ... .. hlm. 542

<sup>18</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ... .. hlm. 459

<sup>19</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ... .. hlm. 597

## 2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### a) Dasar Idiil

Dasar idiil adalah Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, dengan arti bahwa setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila. Pengertian pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>20</sup> Sesuai dengan sila pertama yaitu, Ketuhanan yang Maha Esa, dimana sila ini juga menjadi dasar dalam menjalankan sila-sila lainnya. Hal ini menunjukkan pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila, usaha sadar yang dilakukan pendidik atau orang bertanggung jawab untuk mencerdaskan dan membina akhlak para peserta didik sesuai dengan ilmu agama berdasarkan ketuhanan.

### b) Dasar Struktural

Termuat dalam UUD 1945 XI Pasal 29 ayat 1-2 yang berbunyi: *Pertama*, Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa. *Kedua*, Negara menjamin kemerdekaan

---

<sup>20</sup>Depdikbud, *Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 2003*, ..... hlm. 3.

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>21</sup>Undang-undang tersebut memiliki makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada seluruh warga negaranya untuk bebas beragama dengan mengamalkan semua ajaran yang dianut.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Dasar ini adalah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi, serta selalu mengkondisikan perkembangan IPTEK internasional.

**d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:a. Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik); b. Kompetensi yang akan dicapai; c. Informasi pendukung; d. Latihan-latihan; e. Petunjuk kerja; f. Evaluasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Republik Indonesia, Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, p4, GBHN, hlm. 7.

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 173.

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,..., hlm. 174.

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi al-Quran dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablum minallah, hablum minannas wahablum minal 'alam).<sup>25</sup> Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam sangat menekankan pada keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54.

<sup>25</sup>Jon Helmi, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No 1, 2016, (Duri; STAI Hubbulwathan Duri), hlm. 76.

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>26</sup> Pembelajaran juga merupakan persiapan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Selanjutnya, pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran adalah suatu perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan,

---

<sup>26</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 211.

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 7

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 57

<sup>29</sup>Dale. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6th Edition*. (New York: Pearson Education Inc, 2012), hlm. 5

dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah lakuseseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.<sup>31</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran dan tujuan yang bertahap dan berjenjang mulai dari yang bersifat operasional dan kongkrit. Sehingga persepsi guru dan peserta didik mengenai sasaran akhir pembelajaran akan mempengaruhi tujuan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis .....* hlm. 132

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 145

yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Hasil akhir yang akan diperoleh siswa seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>32</sup>Tujuan dari pembelajaran yaitu menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Perubahan ini menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>33</sup> Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tujuan pembelajaran kedalam tiga kategori, yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, dan 3) Psikomotorik. Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59.

<sup>33</sup>H. Daryanto, *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm.58

yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.<sup>34</sup>

Tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi komponen pada pembelajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Hal ini menyebabkan seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya dengan baik, tepat dan efektif.<sup>35</sup> Pentingnya perumusan tujuan pembelajaran menuntut perumusannya harus dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru juga harus bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan yang positif.

### **c. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan juga individu dengan lingkungannya sehingga mereka mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman.<sup>36</sup> Belajar merupakan

---

<sup>34</sup>Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, hlm 35

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

<sup>36</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, (Grafindo: Jakarta, 2015), hlm. 14

kegiatan baik yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri, dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.<sup>38</sup> Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>39</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dispesifikkan sebagai berikut:

- 1) Al-Quran ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Pendidikan Agama Islam mesti menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Quran yang penafsirannya dapat

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.2

<sup>38</sup> Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* .....hlm. 110

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hlm.1

dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

- 2) As Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan nabi Muhammad SAW. As Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Quran. Seperti Al-Quran As-Sunnah juga berisi aqidah dan syariah, petunjuk (Pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek.
- 3) Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan As Sunnah, akan tetapi ijtihad tidak boleh lepas dari Al-Quran dan As Sunnah.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang dibentuk saat kegiatan belajar berlangsung.

#### **d. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar

---

<sup>40</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008.) Hlm. 17

apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen dalam pembelajaran sangat penting. Komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Guru dan Siswa

UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>41</sup>

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan, oleh karena itu guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas pentingnya tersebut dengan baik.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa, hal ini dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, termasuk dalam hal kemampuan.<sup>43</sup> Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda pula.

---

<sup>41</sup>Debdikbud. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun .....* hlm. 20

<sup>42</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 315.

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses .....* hlm. 54

Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ini menunjukkan bahwa peran siswa juga penting pada proses pembelajaran.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran juga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik.<sup>44</sup>

Adanya tujuan membuat guru memiliki pedoman dan sasaran capaian yang jelas dan terdefinisi dengan baik, maka langkah dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi lebih terarah. Hal ini menuntut seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

## 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.<sup>45</sup> Hal ini menuntut guru untuk memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dikarenakan materi pembelajaran merupakan salah satu sumber utama belajar bagi siswa, juga sebagai pembawa pesan dari tujuan diadakannya pembelajaran, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam penentuan materi dan juga penyampaian materi. Hal ini menuntut seorang guru ataupun pengembang

---

<sup>44</sup>Abudin Nata, *Perspektif* ..... hlm. 315

<sup>45</sup>Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, ..... hlm.343

kurikulum seharusnya tidak boleh sembarangan dalam menentukan bahan-bahan dan pengembangan materi pembelajarannya.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga merupakan komponen yang tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran, hal ini dikarenakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup> Artinya, metode digunakan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran, dimana pemilihan materi yang tepat akan berdampak kepada keberhasilan proses pembelajaran. Materi pelajaran yang mudah kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena metode yang digunakan kurang tepat, berlaku juga ketika suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan tepat sehingga mudah dipahami, menarik dan efektif bagi siswa.

#### 5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk mempermudah penyajian materi pembelajaran.<sup>47</sup> Hal ini menunjukkan bahwa alat atau media pembelajaran juga merupakan komponen penting yang harus hadir di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>46</sup>Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

<sup>47</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2011), hlm. 142.

Dikarenakan penggunaan alat dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperlancar penyampaian materi pembelajaran maka terkadang alat ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan sehingga memaksa guru atau pendidik untuk lebih memperhatikan hal-hal seperti kecocokan atau kesesuaian alat tersebut.

Kecocokan dan kesesuaian alat pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, kemudian guru atau pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan juga peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya.<sup>48</sup> Alat pembelajaran ini haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik kepada peserta didik dan juga capaian tujuan pembelajaran.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen pada sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

### **3. Problematika Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Problematika berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>48</sup>Dja'far Siddik, *Konsep* .....hlm. 143.

problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.<sup>49</sup> Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika juga merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan dan harus dipecahkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan juga merupakan kendala atau persoalan yang harus dipecahkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Problematika Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>51</sup> Agar usaha bimbingan yang dilakukannya itu berhasil guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai, guru juga turut andil dalam menunjang proses belajar mengajar. Guru lebih dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi yang di ajarkannya agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, maupun lingkungan sosial.

---

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus B.....* hlm.276.

<sup>50</sup> Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, .....*hlm. 296

## **b. Macam-macam Problematika Pembelajaran**

Problematika pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan penggunaan metode, penggunaan media dan juga tahap evaluasi. Macam-macam problematika pembelajaran, yaitu:

### 1) Problematika dalam Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena perencanaan yang dibuat secara baik dan tepat dapat menentukan pelaksanaan pembelajaran terkontrol baik. Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah perencanaan dalam hal ini dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setidaknya meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat penilaian proses.<sup>52</sup> Problematika yang sering timbul pada tahap ini ada pada tahap penyusunan RPP. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan juga keterampilan pendidik dalam hal menyusun RPP yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya demi meminimalisir problematika yang timbul pada tahap perencanaan

pendidik dalam Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan

---

<sup>52</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 61

memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya<sup>53</sup>

## 2) Problematika dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Setelah RPP dibuat, maka diaplikasikan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan interaksi. Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa atau sebaliknya, disaat proses pembelajaran.<sup>54</sup> Sementara itu interaksi akan berlangsung dalam bentuk komunikasi dan situasi yang meliputi interaksi dengan alam, manusia dengan Tuhannya yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja.<sup>55</sup>

Dalam penggunaan metode pembelajaran problematika yang timbul seperti pengalokasian waktu dan kesulitan pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang selama ini diselenggarakan baik yang dipandang tradisional maupun yang mutakhir, tetap meninggalkan sejumlah pertanyaan besar, karena dipandang tidak mampu membawa perubahan berarti dalam mengangkat mutu pembelajaran. Metode justru membuat kegiatan pembelajaran semakin kacau, siswa dan guru merasa semakin terbebani, sarana prasarana tidak mendukung dan sebagainya. Pada titik ini, dapat dicermati bahwa terdapat kesenjangan penggunaan suatu metode antara kesahihan secara teoretik dan ketidak-efektifan secara praktis.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam....*, Hlm. 4

<sup>54</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik....*, hlm. 9-10

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm. 23

<sup>56</sup> Agus Wedi, *Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Edcomtech Volume 1, Nomor 1, 2016, Hlm. 22

### 3) Problematika dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Problematika yang sering muncul dalam penggunaan media, seperti keterbatasan media yang dapat digunakan dan juga pemilihan media yang tepat.<sup>57</sup> Pendidikan agama yang dilaksanakan guru hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan perilaku. Problematika pada penggunaan media seperti cenderung kurang kreatif atau profesional misalnya, kemudian media kurang relevan dengan isi materi yang diajarkan, dan biasanya hanya menekankan pada aspek kognitif saja.<sup>58</sup> Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.<sup>59</sup>

### 4) Problematika pada tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui interaksi komunikasi antara guru dengan anak didik, maka untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam RPP perlu dilakukan suatu penilaian yang tidak hanya dilakukan untuk hasil

---

<sup>57</sup>Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palngkaraya*, Skripsi, (Pangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2016)

<sup>58</sup> Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan :: Volume 01; Nomor 02, 2017, Hlm. 207

<sup>59</sup> Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610, 2017, Hlm, 79

pembelajaran, tetapi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Secara umum, penilaian hasil pembelajaran telah dilakukan seorang guru dengan bentuk formatif yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan atau penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai keberhasilan pembelajaran tersebut, disamping itu juga dilakukan dengan tes sumatif yang dilaksanakan di akhir program seperti akhir semester yaitu penilaian yang diberikan kepada anak didik tersebut untuk menentukan kemajuan belajarnya. Pelaksanaan penilaian ini dilaksanakan untuk melihat kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.<sup>60</sup>Berdasarkan hal tersebut di atas, tergambar jelas seorang guru yang melakukan penilaian hendaknya memiliki keahlian dalam merumuskan dan menentukan penilaian hasil belajar untuk anak didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar penilaian pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga jika keterampilan ini kurang akan menimbulkan problematika pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor Timbulnya Problematika Pembelajaran**

Faktor penyebab timbulnya problematika pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, maupun lingkungan sosial. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada peserta didik, sementara faktor

---

<sup>60</sup> Ahmad Rohani, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka CCipta, 2011), Hlm. 171

eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan proses pembelajaran peserta didik. Seperti dijelaskan berikut ini:

1) Faktor Internal

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kemampuan individu memberikan penilaian mengenai sesuatu hal, dimana keputusan pembawaan diri sesuai dengan penilaian yang diberikan kepada hal tersebut. Penilaian terhadap sesuatu, mengakibatkan timbulnya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan pembelajaran yang diberikan. Sehingga jika dari penilaian siswa yang timbul hanya perasaan menolak atau mengabaikan pembelajaran tersebut, hal ini akan memunculkan problematika pada proses pembelajaran.<sup>61</sup>

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin belajar dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>62</sup> Motivasi adalah kekuatan mental yang dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi belajar itu tumbuh di dalam diri seseorang.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Jika kemampuan ini terganggu atau mendapatkan gangguan dapat menyebabkan siswa hilang fokus pada materi pembelajaran yang diberikan,

---

<sup>61</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... , hlm. 235

<sup>62</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.5 No.2. 2017, Hlm.175

sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, yang pada akhirnya menyebabkan problematika pembelajaran timbul.<sup>63</sup>

d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi bahan ajar sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Jika kemampuan ini kurang atau tidak maksimal pada siswa, siswa akan dengan mudah melupakan pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut menjadi tidak bermakna, sehingga akan menimbulkan masalah atau problematika pembelajaran<sup>64</sup>

e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa. Jika peserta didik memiliki kemampuan menyimpan hasil belajar dalam waktu pendek, maka peserta didik tersebut dapat cepat lupa dalam menyimpan hasil belajar.<sup>65</sup>

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Artinya ketika memperoleh pesan baru, maka peserta didik akan memperkuat atau

---

<sup>63</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ....., hlm. 235

<sup>64</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ....., hlm. 236

<sup>65</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ....., hlm. 236

mengaitkannya dengan pesan lama yang telah diterima. Penggalian hasil belajar yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan hasil belajar peserta didik sebelumnya.<sup>66</sup>

g) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, hingga penggalian pesan belajar dan pengalaman. Bila proses- proses tersebut berjalan tidak baik, maka akan berdampak pada kurang berprestasinya peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan, hal seperti ini akan menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran.<sup>67</sup>

h) Rasa percaya diri siswa

Percaya diri adalah percaya dan yakin akan kemampuan serta dapat mengandalkan diri sendiri.<sup>68</sup> Rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Kegagalan yang berulang kali pada seseorang akan menyebabkan rasa percaya dirinya melemah, sehingga akan berdampak timbulnya rasa takut atau merasa tidak mampu untuk menerima pembelajaran

---

<sup>66</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... , hlm. 237

<sup>67</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... , hlm. 237

<sup>68</sup> Zulfriadi Tanjung, & Sinta Huri Amelia, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2017, hlm. 2

yang berlangsung, sehingga manfaat dari pembelajaran tersebut tidak dapat diperoleh oleh siswa secara maksimal.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Apabila intelegensi rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, maka dapat menjadi salah satu sebab hasil belajar yang rendah.<sup>69</sup>

j) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan rangkaian kegiatan seseorang yang dikerjakan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang sama tanpa perlu memikirkan proses lagi<sup>70</sup> Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya. Jika terus berlanjut, akan menyebabkan tidak maksimal pencapaian tujuan diadakannya pembelajaran sehingga kemampuan siswa jauh dari yang diharapkan, hal ini menjadi problematika dalam pembelajaran. Walau demikian hal tersebut masih dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Guru juga dapat berperan untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

---

<sup>69</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . . ., hlm. 239

<sup>70</sup> Ramadhana Setiyawan, Retno Indah Rokhmawati , Satrio Hadi Wijoyo, Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar KelasX Teknik Komputer dan Jaringan(Studi Kasus: SMKN 5 Malang), *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputere*-ISSN: 2548-964XVol. 3, No. 8, Agustus 2019, hlm. 8166-8173, 2019. Hlm. 8167

k) Cita-cita siswa

Cita-cita merupakan harapan atau keinginan peserta didik untuk menentukan keberhasilan dirinya di masa mendatang. Cita-cita merupakan salah satu motivasi intrinsik. Tetapi adakalanya seorang peserta didik belum mempunyai gambaran yang jelas tentang cita-citanya. Sehingga mengakibatkan dia hanya ikut-ikutan temannya saja.<sup>71</sup>

2) Faktor Eksternal

Proses pembelajaran didorong oleh motivasi intrinsik siswa, disamping itu juga menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas pembelajaran dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>72</sup> Guru tidak hanya bertugas mengajar materi saja, tetapi juga mendidik peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik. Guru memusatkan perhatian pada pembentukan kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kemauan belajar siswa. Agar kemauan belajar siswa tumbuh dengan baik sehingga tujuan diadakannya

---

<sup>71</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... , hlm. 240

<sup>72</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas. 2005)

pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik pula, sehingga meminimalisir timbulnya problematika pembelajaran, maka guru haruslah memiliki kompetensi yang memadai, beberapa kompetensi tersebut adalah menguasai bahan ajar, mengelola program pengajaran, mengelola kelas, menggunakan media dalam pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola proses pembelajaran, menilai proses hasil belajar mengenal dan melaksanakan layanan BK, mengenal dan dan melaksanakan administrasi sekolah serta memahami dan menafsirkan penelitian.

b) Sarana dan Prasarana

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung berjalannya kondisi pembelajaran yang baik. Walau demikian, tidak dapat langsung disimpulkan bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Tetapi kelengkapan sarana prasana dapat mendukung pembelajaran berjalan dengan baik, jika sarana dan prasarana kurang dapat mengganggu kenyamanan dan kelengkapan alat saat belajar, hal ini jika dibiarkan dan tidak diberikan sosuli yang sesuai akan menimbulkan problematika pembelajaran.<sup>73</sup>

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan pembentukannya baik secara jasmani maupun rohani.<sup>74</sup> Lingkungan sosial

---

<sup>73</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..... hlm. 242

<sup>74</sup>M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012). Hlm. 46

disekolah tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian. Jika hubungan yang terbentuk tidak baik dan berdampak kepada psikologi peserta didik, hal ini akan menimbulkan peserta didik kehilangan fokus dalam proses pembelajaran sehingga tidak maksimal dalam menerima pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran.

d) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa. Sehingga tidak mengganggu psikologi siswa dalam menerima pembelajaran.<sup>75</sup>

e) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan di masyarakat. Jika kurikulum disusun dengan tidak baik, dan dalam melaksanakan isi kurikulum itu memberikan beban dalam pembelajaran kepada siswa, akan membuat siswa tidak menyukai suasana dan proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa akan kesulitan untuk menerima, merekam dan menyimpan bahan pelajaran yang diberikan dan akan berdampak kepada tidak maksimalnya

---

<sup>75</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..... hlm. 252

pencapaian tujuan diadakannya pembelajaran, yang akan berujung kepada timbulnya problematika pembelajaran.<sup>76</sup>

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

##### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) :**

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukkan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>77</sup>

##### **b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah :**

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak

---

<sup>76</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..... hlm. 254

<sup>77</sup>Debdikbud. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*.....hlm 28

dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.

- 3) Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.
- 4) Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada al-Quran dan Hadits Nabi. Melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah: penjabaran dari konsep *iman*; syariah: penjabaran dari konsep *Islam* berupa ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*.<sup>78</sup>

Akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. di dunia, sehingga terlihat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa

---

<sup>78</sup>Ahmad Zainul Muttaqin, *Pengembangan Materi Pembelajaran Pai (Studi Analisis Buku Teks Pai Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama)*, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016)

Pendidikan Agama Islam, mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari diadakannya pendidikan. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya. Berdasarkan analisis tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP, dapat dikemukakan bahwa melalui pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama.

### **c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Kurikulum adalah suatu alat yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>79</sup> Kurikulum juga merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.

Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana berikut ini:

- 1) Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau diinstitusi pendidikan lainnya.

---

<sup>79</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..... hlm. 15.

- 2) Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- 5) Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- 6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- 7) Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam menentukan atau memilih kurikulum adalah segi akhlak atau budi pekerti dan berikutnya segi kebudayaan dan manfaat.<sup>80</sup> Adapun materi yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini. Berikut ini materi pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 Semester 1 dan 2 SMP/ MTs berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi tahun 2017 yaitu:

---

<sup>80</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ... .., hlm. 187.

- Bab 1: Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'ān
- Bab 2: Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran
- Bab 3: Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan.
- Bab 4: Lebih dekat kepada Allah swt dengan mengamalkan salat sunnah.
- Bab 5: Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.
- Bab 6: Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.
- Bab 7: Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia.
- Bab 8: Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah swt.
- Bab 9: Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Bab 10: Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh.
- Bab 11: Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa.
- Bab 12: Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram.
- Bab 13: Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- Bab 14: Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi.<sup>81</sup>

Standar kompetensi lulusan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah:

- 1) Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf

---

<sup>81</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm. 4.

- 2) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.
- 3) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.
- 4) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat wajib maupun sunat.
- 5) Memahami dan meneladani sejarah nabi Muhammad dan para sahabat dan menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.<sup>82</sup>

#### **d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan<sup>83</sup> Dari pengertian diatas, Metode Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidikan Islam.

---

<sup>82</sup>Kementrian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: KEMENAG, 2008), Hlm. 49

<sup>83</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..... , hlm 53.

## 1) Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

### a) Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian materi yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan atau metode ceramah, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini, sehingga tetap menarik dan efektif untuk digunakan kepada peserta didik.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>84</sup> Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode pembelajaran melalui pemberian pertanyaan mengenai materi yang diberikan dari guru kepada siswa dan juga sebaliknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Metode diskusi bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.<sup>85</sup> Dalam metode diskusi, jawaban dari permasalahan yang diberikan dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui

---

<sup>84</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..... , hlm. 122.

<sup>85</sup>Sumarni, Abduh H.Harun, dan Imran, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4, 2015, ISSN 2354-614X.

mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.

d) Metode simulasi atau bermain peran

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkah laku secara imitasi.

Adapun Bentuk-bentuk simulasi adalah sebagai berikut:

- *Peer Teaching*

Latihan atau praktek mengajar, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar.<sup>86</sup>

- *Sosiodrama*

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh peserta didik menghafal sesuatu.<sup>87</sup>

- *Psikodrama*

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang.

- *Simulasi game*

---

<sup>86</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya* ..... hlm. 126

<sup>87</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya* .....,Hlm. 127

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

- *Role playing*

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini. Permainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah.<sup>88</sup>

e) Metode pemberian tugas dan resistasi

Metode pemberian tugas dan resistasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh peserta didik seyogyanya dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh peserta didik sendiri terutama bila tugas itu dilakukan diluar sekolah atau diluar jam tatap muka. Pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin, artinya tidak ditangguhkan sampai tugas berikutnya. Jika tugas peserta didik tidak diperiksa sebagai mana mestinya, anak akan kecewa dan akhirnya tidak akan menghiraukan tugas berikutnya.<sup>89</sup>

f) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demontsrasi dan Eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan

---

<sup>88</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya* , ..... Hlm. 128.

<sup>89</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya* ....., Hlm. 128.

sesuatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh peserta didik untuk melakukannya. Dalam Demonstrasi, guru atau peserta didik melakukan suatu proses yang disertai penjelasan lisan. Setelah guru atau peserta didik meragakan suatu demonstrasi tersebut, selanjutnya di eksperimenkan oleh peserta didik yang lainnya.<sup>90</sup>

g) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu tugas dalam situasi kelompok dibawah bimbingan guru.<sup>91</sup>

h) Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode pembelajaran problem solving adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya., baik individual maupun kelompok.<sup>92</sup> Metode ini baik untuk melatih kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang lepas dari kesulitan atau masalah dan harus diselesaikan secara rasional. Oleh sebab itu, sekolah berkewajiban melatih kemampuan memecahkan masalah melalui situasi belajar-mengajar.

i) Metode Karyawisata/ Widyawisata/Studiwisata

---

<sup>90</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya .....*, Hlm. 129.

<sup>91</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya .....*, hlm. 130.

<sup>92</sup>Huri Suhendri &Tuti Mardalena, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, Jurnal Formatif 3(2), 2015, hlm 108.

Metode karyawisata/widyawisata/studi wisata adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan membawa para peserta didik langsung kepada objek tertentu untuk dipelajari, yang terdapat diluar kelas dengan bimbingan guru. Alasan penggunaan metode ini antara lain adalah karena objek yang akan dipelajari hanya ada di tempat objek itu berada. Selain dari itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik daripada tidak langsung, misalnya mengunjungi museum atau situs sejarah akan lebih jelas jika diamati secara langsung. Dengan metode ini, peserta didik lebih banyak mengetahui bukti-bukti nyata dari peninggalan peristiwa sejarah yang dilakukan oleh para pejuang pada masa lampau.<sup>93</sup>

j) Metode Suri Tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya: pendidik memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Quran yang baik, sikap sholat yang benar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Pendidik hendaknya harus memiliki sikap yang penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut peserta didiknya ketika masuk dengan sambutan yang ramah.

---

<sup>93</sup>Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, ... .., hlm. 131-134.

k) Metode Kisah Atau Cerita

Metode kisah atau cerita adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk diteladani atau kemungkarannya untuk ditinggalkan yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.<sup>94</sup> Maknanya, metode kisah atau cerita adalah kerja yang terencana dan sistematis dalam bentuk lisan yang memaparkan pengetahuan kepada anak didik dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami sesuai urutan terjadinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan didasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits.

2) Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah prinsip-prinsip metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- a) Niat dan orientasinya untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah disertai dengan tauhid, mengesakan Allah, tiada Tuhan kecuali Allah. Tauhid ini menjadi ruh bagi aktivitas muslim. Prinsip ketauhidan ini yang membedakan dengan metode yang lain. Penerapan metode apa pun diterima asal memperkuat keimanan dan pengabdian kepada Allah. Keterpaduan (*integrative, tauhîd*). Ada kesatuan antara iman-ilmu-amal, iman-islam-ihsan, *dzikir-fikr* (hati dan pikir), *dhahir-batin* (jiwa-raga), dunia-akhirat, dulu-sekarang-akan datang.

---

<sup>94</sup>Syahraini Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016, E-ISSN 2549-8770, hlm. 3.

- b) Bertumpu pada kebenaran. Materi yang disampaikan itu benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar
  - c) Kejujuran (*sidq* dan *amânah*). Berbagai metode yang dipakai harus memegang teguh kejujuran (akademik). Kebohongan dan dusta (*kidzb*) dalam bentuk apapun dilarang. Keteladanan pendidik. Ada kesatuan antara ilmu dan amal. Pendidik yang mengajar dituntut menjadi contoh tauladan bagi peserta didiknya. Tidak diperkenankan ada kata “saya hanya mengajar”. Pengajar shalat, ia harus juga melaksanakan shalat. Ada dispensasi (*rukshah*) jika pendidik berhalangan secara syar’i semisal ia mengajar tentang haji sementara ia belum memiliki biaya untuk naik haji sehingga belum mampu haji.
  - d) Berdasar pada nilai. Metode pendidikan Islam tetap berdasarkan pada *al-akhlâq al-karîmah*, budi utama. Metode pendidikan Islam sarat nilai, tidak bebas nilai semisal proses pembelajaran harus memperhatikan waktu shalat (wajib).
  - e) Sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak (*biqadri uqûlihîm*).
  - f) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik (*child center*), bukan untuk memenuhi keinginan pendidik apalagi untuk proyek semata.
  - g) Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian (*ibrah*) yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan. Proporsional dalam memberikan janji (*wa’d, targhîb*) yang menggembirakan dan ancaman (*wa’id, tarhîb*) untuk mendidik kedisiplinan.<sup>95</sup>
- 3) Hal-hal yang Harus dipertimbangkan dalam Memilih Metode Pembelajaran PAI

---

<sup>95</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 93-94

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- b) Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode driil kurang tepat digunakan.
- c) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
- d) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
- e) Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian.
- f) Sifat bahan pengajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode driil, dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>96</sup>

Hal-hal diatas perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena kebanyakan pendidik hanya menggunakan satu metode saja yang hal itu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan akan mengabaikan proses pembelajaran.

#### **e. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gelach dan Ely,

---

<sup>96</sup>Muhfatur Rohman, *Memahami Cara Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat*, Online, Tersedia di: <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>, diakses tanggal 5 Mei 2020.

media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>97</sup> Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>98</sup> Ada pula yang mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>99</sup>

#### 1) Macam-macam Media Pembelajaran PAI

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Secara umum jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi:

- a) Media Visual
- b) Media Auditif
- c) Media Audio-visual
- d) Media Berbasis Cetakan
- e) Media Pajang
- f) Media Berbasis Komputer

#### 2) Cara Memilih Media Pembelajaran PAI

Cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam).

---

<sup>97</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... .., hlm. 3.

<sup>98</sup> Titik Inayah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Aids (Ava) Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Memahami Substansi Dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Pada Pokok Bahasan Pai Dan Budi Pekerti Di Kelas X Semester 2 Sma Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Islam negeri Walisongo, 2017)

<sup>99</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,....., hlm. 137.

- b) Pemilihan media harus berdasarkan objektivitas, artinya pemilihan media pembelajaran bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan atau hiburan.<sup>100</sup>
- c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa
- d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru.
- e) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.<sup>101</sup>

Selain pertimbangan-pertimbangan diatas, pemilihan media pembelajaran PAI sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal juga yakni kemudahan akses, biaya, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, dukungan organisasi, serta tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya.<sup>102</sup>

#### **f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni evaluation; dalam bahasa Arab berarti al-taqdîr (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab berarti al-qîmah (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Adapun pengertian evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, ... .., hlm.306.

<sup>101</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2015), hlm 224.

<sup>102</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan.....* hlm. 225.

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 1

## 1) Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh). Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b) Prinsip kesinambungan (kontinuitas); penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau
- c) Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar seobyektif mungkin. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.<sup>104</sup>
- d) Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.<sup>105</sup>

## 2) Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran PAI

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan islam adalah:

---

<sup>104</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm 226.

<sup>105</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,Hlm 140.

- a) Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
- b) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c) Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- d) Evaluasi diagnostik, merupakan evaluasi yang memiliki penekanan khusus pada penyembuhan kesulitan belajar siswa yang tidak terpecahkan oleh formula perbaikan yang biasanya ditawarkan dalam bentuk evaluasi formatif.<sup>106</sup>Jika para siswa secara terus-menerus tidak dapat menyerap informasi yang berupa nasihat perbaikan dan masih tetap gagal menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.<sup>107</sup>

### 3) Jenis-jenis Alat/ Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam pengertian umum, alat adalah suatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata alat, biasa disebut juga dengan istilah instrumen. Dengan

---

<sup>106</sup>Nurlaeliana & Ruslan, *Pengembangan Tes Diagnostik Dan Pembentuk Pembelajaran Remedial Pada Materi Sistem Imun Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Watangpone*, S1 thesis, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2018,) hlm. 3

<sup>107</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,Hlm 227-228.

demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Secara garis besar, alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu, tes dan non tes.

Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Setiap media pembelajaran PAI yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan dan dikembangkan sehingga dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran.

## **B. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ibnu Faruq, judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Purwodadi Gambiran Banyuwangi”. Permasalahan yang diangkat dalam Tesis ini secara umum adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Banyuwangi, Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan metode purposive Sampling, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, interview dan dokumenter. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Banyuwangi telah maksimal yaitu dengan meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa dengan mengembangkan sistem pembelajaran modul dan menciptakan

iklim sekolah yang kondusif, menanamkan sikap disiplin di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, namun hal tersebut supaya lebih di tingkatkan kembali untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.<sup>108</sup>

2. Sri Umiyati, dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Peserta Didik Alumni Smp Di Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”, Tesis ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA PMDS bagian Putra yang meliputi aspek perencanaan dengan menyusun RPP, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Program PAI meliputi program tahunan, program semesteran, dan program harian. Sistematisasi pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut dimaksudkan untuk konsisten menjalankan proses pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Problematika peserta didik alumni SMP pada SMA PMDS bagian Putra adalah kesulitan menyesuaikan dengan pola asrama, kesulitan menyesuaikan diri dengan pembinaan salat berjama’ah, kesulitan menyesuaikan diri dengan pola makan bersama, kurang lancar membaca al-Qur’an, dan kesulitan menulis aksara Arab. Kesulitan tersebut diakibatkan ketika belajar di SMP mereka tidak pernah mempelajari dan hidup sebagaimana kondisi di pesantren. Peran guru dalam mengatasi problematika peserta didik alumni SMP di SMA PMDS bagian Putra adalah dengan konsisten melaksanakan tugas sebagaimana amanat orang tua, Undang-undang, dan agama. Peran guru PAI adalah dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

---

<sup>108</sup>Ibnu Faruq, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Purwodadi Gambiran Banyuwangi*, Jurnal Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Jilid 11 Terbitan 2 Halaman 1-12, 2016

Pendidikan, pengajaran, pengarahan, pelatihan, dan 109 penilaian yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>109</sup>

3. Maulida, dengan judul penelitian "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat". Tesis ini membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Peserta didik, Serta Guru Bidang Studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan dalam penelitian ini adalah tentang peran pendidikan agama Islam di Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika di mulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di ajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, di ajarkan al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidupnya, di ajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia

---

<sup>109</sup> Sri Umiyati, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Peserta Didik Alumni Smp Di Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*, Tesis, UIN Alauddin Makasar, 2012

apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah salah satunya juga di tentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.<sup>110</sup>

Relevansi dari hasil penelitian tersebut di atas dengan judul Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bahwa pembelajaran merupakan proses yang harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, yang diterapkan dengan berbagai macam strategi perencanaan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>110</sup>Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*, Tesis, UINSU, 2018

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena di sekolah ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2020.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>1</sup>Kondisi alamiah berarti penekanan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia yang berdasarkan fakta dan kondisi real di lapangan. Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk menggambarkan, menggali, dan mengungkapkan keadaan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian metode kualitatif ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.<sup>2</sup>Pada tahap pra-lapangan yang perlu dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 14.

<sup>2</sup>Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* ..... , hlm. 30.

penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

Pada tahap pekerjaan lapangan yang perlu dilakukan adalah: memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Tahap memasuki lokasi penelitian, yang perlu dilakukan adalah keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti. Tahap berperan serta sambil mengumpulkan data, yang perlu dilakukan adalah pengarahannya, batas waktu penelitian, mencatat data, analisis di lapangan.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

1. Sumber Data Primer, yaitu data pokok penelitian. Data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto.<sup>4</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data primer ini adalah Bapak Muddan Harahap, S.Ag. Beliau adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Padang Lawas Utara. Beliau lahir di Hiteurat pada tanggal 20 Juni 1978. Beliau berstatus sebagai guru PNS dengan pangkat dan golongan Penata Muda/ III.a
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan, yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis, yaitu berupa data

---

<sup>3</sup>M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.150-157.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... .., hlm. 157.

administrasi yang bisa dijadikan sebagai data pendukung seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dokumentasi dan data lain yang mendukung.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau *triangulasi*. Dalam teknik mengumpulkan data dengan cara observasi ini nantinya akan ditentukan terlebih dahulu apa saja yang diobservasi. Dalam wawancara akan ditentukan siapa saja yang akan diwawancarai.<sup>5</sup> Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### 1. *Observasi* (pengamatan).

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>6</sup> Pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>7</sup> Observasi dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan atau objek penelitian terhadap gejala sosial.

Adapun manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm. 293.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... .., hlm. 139.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Remika Cipta, 2015), hlm. 139.

- b. Dengan observasi maka memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti akan menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebenarnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang setidaknya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang sudah tersedia, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diamati adalah perencanaan pembelajaran, metode yang diaplikasikan, media atau alat pendukung yang digunakan, serta pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup>SuharsimiArikunto, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 140.

Kisi-kisi instrumen observasi pada penelitian ini:

- a) Aspek yang diteliti adalah Keadaan Lingkungan dengan indikator: 1. Lokasi Sekolah; 2. Tingkat Kenyamanan Sekolah dan Kelas ; 3. Tata Terib Sekolah; 4. Keamanan Sekolah; 5. Kegiatan belajar mengajar di Kelas.
  - b) Aspek yang diteliti adalah Kondisi Siswa dengan indikator: 1. Kondisi Fisik Siswa; 2. Komunikasi Siswa; 3. Cara siswa mengikuti pembelajaran.
  - c) Aspek yang diteliti adalah Kondisi Guru dengan indikator: 1. Kondisi Fisik Guru 2. Komunikasi Guru; 3. Cara Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran; 4. Perencanaan, Metode, Media dan Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran.
2. *Interview* (wawancara).

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi dengan responden dan informen untuk melengkapi data yang ada di lapangan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasinya. Adapun interview atau wawancara yang dilakukan adalah interview terstruktur, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Tanya jawab dilakukan secara langsung tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kisi-kisi instrumen wawancara pada penelitian ini adalah:

- a) Aspek yang diteliti adalah Kurikulum yang digunakan dengan indikator: 1. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan; 2. Materi yang dipelajari; 3. Model dan

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... .., hlm. 135.

metode pembelajaran yang dipakai; 4. Media yang digunakan; 4. evaluasi pembelajaran yang digunakan dan dilakukan; 5. problematika pembelajaran pada saat penggunaan model dan juga metode dalam perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran.

- b) Aspek yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran dengan indikator: 1. Cara memulai pembelajaran; 2. kebijakan dalam pembelajaran; 3. pemberian bimbingan belajar khusus kepada siswa; 4. Pandangan guru atas sikap siswa dalam menerima pembelajaran; 5. Pandangan guru mengenai pembelajaran yang baik dan seharusnya dilakukan dalam pembelajaran.
- c) Aspek yang diteliti adalah Faktor pendukung pembelajaran dengan indikator: 1. faktor pendukung yang dirasa perlu dalam pembelajaran; 2. faktor penghambat dalam pembelajaran; 3. Pandangan guru tentang siswa yang tidak fokus saat berlangsungnya pembelajaran; 4. solusi yang bapak lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti aturan dalam pembelajaran.
- d) Aspek yang diteliti adalah Kondisi Siswa dengan indikator: 1. Pandangan siswa terhadap guru dalam memulai pembelajaran; 2. Materi apa saja yang diajarkan guru; 3. cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; 4. media yang digunakan guru dalam pembelajaran; 5. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran; 6. Siswa mengikuti setiap arahan, larangan ketika pembelajaran; 7. Perasaan siswa pada saat pembelajaran; 8. kesulitan yang dirasakan siswa dan bagaimana pandangan siswa terhadap guru dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

### 3. Dokumentasi

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif

yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>10</sup>

Kisi-kisi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian seperti data umum dan khusus sekolah, sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto kegiatan yang dilaksanakan guru PAI yang terkait dengan pembelajaran.

#### **E. Analisis Data Penelitian**

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>11</sup>

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yaitu diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 102.

<sup>11</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung:Citapustaka Media,2016), hlm. 20

2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.<sup>12</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pertama hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.<sup>13</sup> Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan

---

<sup>12</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, ... .., hlm. 21.

<sup>13</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, ... .., hlm. 25.

kedalaman. Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.<sup>14</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 109.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Satu Atap Halongonan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis umum yang berlokasi 15 km dari bagian utara Kecamatan Halongonan yaitu di desa Hiteurat. Sekolah ini merupakan usulan dari masyarakat setempat kepada pemerintah daerah guna untuk memudahkan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) lewat pendidikan di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya di daerah Hiteurat kecamatan Halongonan, dan mendapatkan tanggapan yang positif dari pemerintah daerah, sehingga secara sah pada tanggal 29 januari 2009 didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus Negeri, yaitu SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan dengan SK Pendirian Sekolah No. 421/020/K/2009. SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan memiliki luas bangunan sekolah 432m<sup>2</sup> diatas luas tanah 2575m<sup>2</sup>. Kepala sekolah pada saat ini H. Ulen Harahap, S.Pd.<sup>1</sup>

##### 2. Visi Misi SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan

- a. Visi :Mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>
- b. Misi :
  - 1) Membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran
  - 2) Melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah di sekolah
  - 3) Membiasakan warga sekolah berinfak pada hari Jum'at

---

<sup>1</sup>Ulen. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal Oktober 2020.

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada ruang Tata Usaha, 7 Oktober 2020

- 4) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif dan berefisien untuk potensi siswa.
- 5) Membiasakan siswa bertutur kata yang sopan
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler: keagamaan, olah raga, seni, kuliner, dan kepramukaan.<sup>3</sup>

### 3. Keadaan Kepegawaian dan Peserta Didik

Lembaga pendidikan yang meliputi kepegawaian di bidang pendidikan harus memenuhi jumlah pendidik yang dibutuhkan, selain dari itu, staff pembantu atau tata usaha dalam setiap lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan, agar semua program yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh pendidik dan juga staff pembantu dan juga tata usaha. Keadaan kepegawaian di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan menurut kelas dan jenis kelamin, sebagai berikut:

**TABEL 4.1**

#### **Keadaan Kepegawaian SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan**

No	Jenis Kepegawaian	Jumlah			Ket
		L	P	Jumlah	
1	Guru	2	7	9	Aktif
2	Tenaga Kependidikan	1	0	1	Aktif
3	Staff	1	1	2	Aktif
Jumlah		4	8	12	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Tahun 2020.

Siswa atau murid juga merupakan komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan secara pasti sudah dilengkapi dengan siswa. Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan menurut kelas dan jenis kelamin, sebagai berikut:

<sup>33</sup>Hasil Observasi di Tata Usaha, 7 Oktober 2020

**TABEL 4.2****Jumlah Siswa Smp Negeri 2 Satu Atap Halongonan**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII	11	9	20	Aktif
2	VIII	12	13	25	Aktif
3	IX	10	10	20	Aktif
Jumlah		31	32	65	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Tahun 2020

**4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan**

Faktor penting dalam mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal adalah sarana dan prasarana, artinya setiap lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin, siswa merasa lebih baik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan kondisi sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan pembelajaran, ditambah dengan tuntutan kurikulum berkarakter di masa ini. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

**TABEL 4.3****Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan**

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	3	0	3	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Laboratorium	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	1	-	1	-

7	Rak Buku	2	1	3	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Mushola	1	-	1	-
10	Papan Tulis / white board	4	2	6	-
11	Papan Data	2	1	3	-
12	Papan Merek	1	0	1	-
13	Papan Absensi	3	-	3	-
14	Meja Siswa	65	-	65	-
15	Kursi Siswa	103	2	105	-
16	Meja Guru	14	-	14	-
17	Kursi Guru	35	2	37	-
18	Lemari	3	-	3	-
19	Kantin	1	-	1	-
20	Lonceng	1	-	1	-
21	Kamar Mandi/WC Siswa	3	-	3	-
22	Proyektor / infocus	1	-	1	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Tahun 2020.

Pada sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan bila diperhatikan pada Tabel 4.3 di atas sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan sudah bisa dikategorikan cukup memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana dan prasarana atau fasilitas lain yang mendukung berlangsungnya proses belajar diluar ruangan dengan baik.

## **B. Temuan Khusus**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Satu Atap Halongonan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Setiap kurikulum yang baru diterapkan menimbulkan beban baru bagi pimpinan lembaga, disebabkan keharusan dalam memfasilitasi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap dan

pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut secara efektif dan efisien.

Perubahan kurikulum yang sering dilakukan oleh pemerintah menimbulkan kesulitan bagi guru dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Begitu pula dengan kurikulum 2013, akan dirasa sulit dilaksanakan di berbagai daerah jika guru belum memiliki kompetensi yang matang. Ketidaksiapan guru tidak hanya urusan kompetensinya, tetapi masalah kreativitasnya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan, bahwasanya guru pendidikan agama Islam belum menemukan titik keberhasilan yang maksimal setelah diterapkannya kurikulum 2013 ini. Bahkan guru merasa bahwa dalam proses belajar mengajar ada masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal yang demikian itu, secara langsung sudah dijawab oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa munculnya masalah tersebut, tentu ada kaitannya dengan kemampuan guru, keadaan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti ingin menelusuri lebih lanjut terkait tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena hal yang seperti ini sangat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada bagian ini peneliti memetakan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

### **1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Guru pada tahap perencanaan, akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, jika tahap perencanaan ini sudah tersusun sistematis langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menjadikan

---

<sup>4</sup>Ulen. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 9 Oktober 2020.

pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran, terlampir berupa langkah-langkah yang hendak dilakukan oleh guru bidang studi pada proses pembelajaran yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>5</sup>

Hal ini karena pada tahap Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik dimana Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kemudian Perencanaan pembelajaran itu disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pendidikan, dan Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar harus memahami dalam tahap perencanaan yaitu dalam pembuatan RPP.

Problematika yang dihadapi Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Halongonan seperti mengalami kesulitan pada perencanaan pembelajaran, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan bantuan dalam menyiapkan perencanaan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan RPP haruslah diselesaikan untuk proses pembelajaran selama satu tahun, dan dalam penyusunan harus dengan menggunakan media komputer atau laptop.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dokumentasi Penelitian, di kelas VIII, Pada Selasa, 15, 22, Oktober 2020 & 2 November 2020

<sup>6</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diwujudkan jika didasari dengan perencanaan yang baik, dengan demikian guru bidang studi mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Salah satu masalah yang sering muncul terkait tahap perencanaan adalah terdapat beberapa komponen yang dipenuhi untuk tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Namun pada kondisi sebenarnya komponen-komponen yang tertulis pada perencanaan tersebut tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, hal ini berhubungan dengan tingkat pemahaman guru bidang studi terhadap prosedur penyusunan RPP.

Seorang guru yang memahami seluk beluk penyusunan perencanaan pembelajaran dengan baik dan jelas akan berupaya untuk bisa melaksanakan hal yang disusun pada RPP dengan baik pula. Tapi mengamati kemampuan guru PAI khususnya di sekolah ini dalam penyusunan RPP belum dapat diakui memenuhi profesionalitas.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya setiap guru bidang studi termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam juga sangat menginginkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan penyesuaian kemampuan guru dengan kurikulum yang diterapkan harus perlu lagi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendidikan terkait tentang sistem pengaplikasian kurikulum. Hal ini dikarenakan sudah sangat banyak perbedaan antara pembelajaran pendidikan agama islam yang terdahulu dengan yang sekarang, termasuk pada buku pelajaran yang sudah sangat banyak berubah. Buku pelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan buku untuk guru dan buku untuk siswa. Ketersediaan buku tersebut di setiap lembaga pendidikan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga sering muncul problematika dalam perencanaan pembelajaran tentang konsep dan komponen yang harus dicapai oleh siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Elfi Syahrums, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

<sup>8</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

Berdasarkan RPP yang dibuat, diharapkan seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran secara terprogram, terarah dan tersistematika. Dalam hal merumuskan suatu tujuan pembelajaran harus mengacu pada tahapan perkembangan anak didik yaitu meliputi standar kompetensi yang disadur dari buku pembelajaran, kompetensi dasar merupakan tujuan operasional yang bisa diperinci dalam hasil pembelajaran atau indikator yang dirumuskan untuk satu kali pertemuan dan bisa dijadikan acuan perumusan penilaian nantinya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan juga mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yakni dikarenakan minimnya penguasaan teknologi komputer atau laptop. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan saat ini dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop, penggunaan kecanggihan teknologi seperti ini juga merupakan masalah baru pada perealisasiannya. Sehingga guru merasa kesulitan yang mengakibatkan munculnya masalah dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Masalah lain pada tahap perencanaan pembelajaran ini dirasakan guru disebabkan oleh perubahan kurikulum yang sering kali dilakukan, pemerintah selalu melaksanakan revisi terhadap komponen-komponen perencanaan yang sebelumnya telah ditetapkan, sehingga menyebabkan masalah serius yang timbul pada tahap perencanaan khususnya di kalangan para guru yang usianya di atas 40-an tahun. Bahkan sebagian dari guru yang berusia muda pun merasa kesulitan dengan adanya perubahan yang terus menerus dilakukan.<sup>10</sup> Guru dituntut untuk memahami perubahan dan menyesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Terkadang guru sudah terpaku pada buku pegangan saja, seharusnya menambah dengan cara memperoleh dan mencari bahan bacaan dari sumber lain, seperti media massa koran, majalah,

---

<sup>9</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 12 Oktober 2020.

<sup>10</sup>Elfi Syahrums, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

tabloid, bulletin, berdiskusi dengan rekan sejawat, bahkan pengalaman dalam lingkungan pun bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga apabila seorang guru mampu melakukan hal tersebut yaitu berusaha mencari beberapa sumber pembelajaran, maka diyakinkan guru tersebut dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan pengetahuan serta pengembangan materi secara maksimal dan sistematis sehingga anak didik mudah menyerapnya.

Problematika pada tahap perencanaan yang banyak dialami guru PAI adalah ketidakmampuan memahami dengan baik dan jelas komponen yang ingin dicapai pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terus berubah-ubah dan kurangnya fasilitas seperti buku, serta kurang dalam menggunakan komputer atau laptop,

jadi bagaimana proses pembelajaran yang hendak mereka laksanakan dapat berjalan dengan baik jika perencanaannya saja tidak dapat disiapkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan ada pada penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masalah tersebut muncul karena guru belum memahami betul prosedur penyusunan RPP kemudian terlalu sering revisi kurikulum sehingga guru PAI khususnya merasa kesulitan dalam penyesuaian komponen capaian, selain itu juga dikarenakan minimnya penguasaan guru PAI terhadap pemakaian komputer atau laptop. Oleh sebab itulah, maka keberhasilan peserta didikpun belum tercapai dengan baik.

Kemudian problematika lain yang dialami oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran yaitu pada sistem pengelolaan kelas. Sistem pengelolaan kelas pada zaman ini lebih cenderung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Pengertian lain dari pengelolaan

---

<sup>11</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada Selasa, 15, 22Oktober 2020 & 2 November 2020

kelas adalah ditinjau dari paham lama, yaitu mempertahankan ketertiban kelas. Dalam pengelolaan kelas guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan dan mempertahankan minat siswa mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dalam kegiatan belajar tidak ada siswa yang terlihat bosan, mengantuk bahkan main dengan teman sebelahnya. Usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI untuk mengelola kelas dengan baik masih kurang tepat dengan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup> Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan berarti tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik, maka setiap perencanaan, strategi dan metode yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai dengan maksimal.

Pada pengelolaan kelas, sering ditemui oleh guru bidang studi berupa permasalahan atau problematika yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Hal yang demikian dikarenakan kurikulum yang digunakan belum mampu diterapkan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan belum dapat dikategorikan dengan baik, karena meninjau dari segi keefektifan belajar masih kurang. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada realitanya masih saja sama dengan proses pembelajaran dengan kurikulum KTSP, karena guru bidang studi belum sepenuhnya mampu menerapkan sesuai dengan prosedur kurikulum 2013 yang terbaru.<sup>13</sup> Hal ini

---

<sup>12</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Oktober 2020

<sup>13</sup>Hasil Observasi, Pada tanggal 22 Oktober 2020.

dapat terjadi karena kemampuan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini belum dapat dikatakan memenuhi profesionalitas, karena guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya sistem penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran masih saja seperti kurikulum KTSP, karena mereka hanya memahami konsep pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tidak menyesuaikan dengan tata cara penerapan kurikulum 2013 terbaru yang harus di lengkapi dengan fasilitas dan proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru saja.<sup>14</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Penguasaan materi yang baik, juga harus diimbangi dengan kemampuan guru menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan problematika yang sering dialami oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terlihat pada penggunaan metode. Sedangkan problematika pelaksanaan pembelajaran yang sering dialami siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak termotivasi serta kurang konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam.

Problem yang timbul dalam penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal metode adalah pelaksanaan metode yang dipilih kurang sempurna. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik, diperlukan patokan, yang pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses interaksi belajar mengajar didalam suatu

---

<sup>14</sup>Elfi Syahrums, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Oktober 2020.

pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar anak didiknya dengan baik dan dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai. Kreatifitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan pemilihan metode sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi guru masih kurang kreatif dalam menyusun metode pembelajaran. Hal ini menuntut guru memerlukan banyak pengetahuan mengenai jenis-jenis metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada dasarnya, guru terbiasa menjelaskan secara langsung kepada peserta didik, sehingga kadang dengan penggunaan metode yang terbaharukan materi yang dibahas menjadi lebih dalam dan lebih banyak melibatkan siswa. Dengan kemampuan dan kondisi siswa yang berbeda-beda maka kadang tujuan yang ingin dicapai melalui metode yang telah dipilih dalam proses belajar mengajar tidak terlaksana secara sempurna dan tujuan pembelajaran tidak diperoleh sepenuhnya.<sup>15</sup>

Problematika pembelajaran lain pada bagian penguasaan metode, berdasarkan observasi ditemukan kenyataan bahwa subjek menilai alokasi waktu yang sedikit menjadi kendala dalam melakukan variasi metode belajar, sehingga segala metode yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.<sup>16,17</sup> Terbatasnya waktu yang ada membuat guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena materi yang harus diselesaikan terkadang tidak maksimal (selesai) dan tujuan pembelajaran tidak tercapai yang diinginkan atau ketuntasan belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>16</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>17</sup> A, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>18</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

Hal ini kembali kepada problematika yang ditemukan pada tahap perencanaan, dikarenakan dalam penyusunan RPP pada tahap perencanaan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ada beberapa hal yang harus dirumuskan dengan teliti agar ketika pembelajaran berlangsung semua yang telah direncanakan di dalam RPP dapat terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien. Salah satu yang harus diperhatikan adalah proses pengalokasian waktu dalam penggunaan metode. Jika pada pelaksanaannya ditemukan problematika mengenai penggunaan waktu maka harus diperhatikan untuk, mengkaji kembali metode-metode belajar yang ada, dan menentukan metode yang bisa digunakan dengan alokasi yang tersedia, dan mencoba berbagai variasi model pembelajaran guna tercapainya tujuan.

Minimnya kompetensi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif. Problematika kendala waktu yang telah ditetapkan bukan berarti guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sebaik-baiknya dan secara maksimal, akan kemampuannya. Tugas seorang guru bukan hanya mencurahkan ilmu yang ia miliki akan tetapi guru juga berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Diakui bahwasanya berhasil tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi akan kemampuan guru yang akan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien menempatkan profesi guru. Guru yang professional adalah guru yang menguasai kompetensi yang harus dimiliki guru.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi , Pada tanggal 2 November 2020.

Kemudian, pada probelematika yang dihadapi oleh guru dan juga siswa adalah kurang konsentrasi dan juga kurang termotivasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan kadang metode yang digunakan sangat baik digunakan kepada siswa dengan kemampuan rata-rata baik, sementara siswa yang perlu pengawasan tambahan kadang lebih susah dalam memahami suatu metode, sehingga siswa merasa seperti tertinggal dalam proses pembelajaran sehingga mereka kehilangan motivasi dan juga keinginan dalam belajar materi tersebut.<sup>20</sup> Guru sudah melakukan pemilihan metode yang sesuai agar bisa merangkul seluruh siswa, tetapi pada pelaksanaannya siswa yang lebih aktif lebih banyak berinteraksi dikelas, sementara siswa yang kurang aktif lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan, pertanyaan atau jawaban dari siswa lain, guru sudah berupaya dengan menyebut nama atau nomor absen secara acak agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih memahami materi yang dipelajari, walau demikian masih ada siswa yang tetap tidak konsentrasi penuh dan seperti kekurangan motivasi untuk belajar.<sup>21</sup>

Perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya pikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya memengaruhi pelaksanaan penggunaan metode pada pembelajaran. Kemauan dianggap sebagai tetapan kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh.<sup>22</sup> Sebagaimana

---

<sup>20</sup> SM, siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>21</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>22</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Oktober 2020.

pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Oleh karena itu penting untuk membangun interaksi antara guru dan anak didik. Karena dengan interaksi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang ia hadapi. Kurangnya perhatian guru mengakibatkan minimnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan dalam menggunakan metode yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan bahan ajar yang akan disampaikan masih belum maksimal, alokasi waktu yang sedikit sehingga susah melakukan variasi pada metode belajar, sebagian siswa yang kurang memperhatikan dan lebih banyak bermain sendiri, hal ini mungkin karena penggunaan metode yang monoton sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

### **3. Problematika Pembelajaran Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran ialah dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini membantu siswa untuk belajar lebih optimal. Media adalah sebagai penunjang dan motivasi siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media belajar mempunyai banyak ragam baik berupa media visual, audio, ataupun audio-visual. Salah satu media elektronik yang tersedia disekolah adalah komputer dan laptop, problematika yang muncul, guru masih kurang menguasai penggunaan komputer dan laptop. Penggunaan media komputer dan laptop menjadi terganggu ketika ada pemadaman listrik, sehingga penggunaan media yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan. Keterbatasan media ini karena minimnya sarana belajar yang ada disekolah, sehingga membuat guru terkadang harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat atau menyiapkan sarana belajar yang mencukupi.<sup>24</sup> Sementara dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

---

<sup>24</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Oktober 2020.

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama satu sama lain. Salah satu agar membuat suasana dan proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi proses belajar mengajar.<sup>25</sup> Penggunaan media belajar memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga bantuan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru. Selain itu, kreatifitas seorang guru juga dituntut dalam membuat dan menentukan media belajar, karena dalam menggunakan media pembelajaran haruslah memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik. Selain itu, kurangnya pengetahuan dasar siswa akan agama islam karena keluarga kurang mendukung anak untuk mendalami pengetahuan tentang agama islam., kurang variatif dalam menerapkan metode belajar, dan kurang tersedianya media yang dapat menunjang pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, akan terganggu ketika ada keterbatasan media belajar yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran yang masih dirasa kurang adalah sarana prasarana pembelajaran PAI, serta kurangnya buku bacaan yang tersedia di SMP Negeri 2 Satu atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kekurangan sarana buku terutama dalam pengimplementasi kurikulum 2013, Akibat kurangnya sarana/prasarana mengakibatkan pendidikan agama Islam kurang dinamis, kurang efektif, dan menjemuhkan. Padahal tujuan perberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memperjelas,

---

<sup>25</sup> Ulen. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 3 November 2020.

mempermudah, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal, kemudian meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru. Serta dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragam di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman dan pengamalan beragam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Masih terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan buku masih banyak yang mengikuti kurikulum KTSP padahal sekolah ini sudah menggunakan K-13, Media yang digunakan masih tradisional yaitu papan tulis, LKS dan spidol. Kurangnya ruangan serta alat yang mendukung pelaksanaan praktek pembelajaran pendidikan agama Islam menyebabkan timbulnya problematika dalam pembelajaran. Siswa menginginkan pembelajaran tidak hanya mengacu kepada buku pelajaran saja, penggunaan media visual seperti video dan juga pelaksanaan praktek secara langsung dapat membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari, dan penggunaan media seperti ini sangat berpengaruh baik kepada siswa-siswa yang kurang dapat memahami materi hanya dengan melihat dan mendengarkan, mereka yang bisa lebih memahami dan mengerti dengan media visual menjadi lebih terbantu.<sup>27</sup> Tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana mengakibatkan tidak tercapai secara sempurna tujuan pembelajaran, sehingga timbullah problematika pembelajaran.

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar siswanya dengan baik agar dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Para guru harus menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini menuntut

---

<sup>26</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 2 November 2020.

<sup>27</sup> H. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 2 November 2020.

guru untuk aktif dan kreatif menghadirkan media pembelajaran di kelas ditengah keterbatasan sarana dan prasarana, hal inilah yang memicu timbulnya problematika pembelajaran dalam penggunaan media di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu berupaya maksimal untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik, dilihat dari segi kemampuan guru dalam mengajar, dan pencapaian hasil belajar siswa. Pada saat sekarang ini banyak guru yang berkompetensi dalam mengajar tapi tidak dapat dipahami oleh siswa, hal yang demikian itu dikarena faktor kepribadian siswanya.<sup>28</sup> Kepala sekolah menegaskan bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini realitanya memiliki kemampuan dalam mengajar, kemampuan mereka dalam mengajar dilihat dari keefektifan dan keefisienan proses belajar yang mereka laksanakan. Namun, sedikit masalah yang ditemukan setelah diberlakukannya kurikulum terbaru ini yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam kurang menguasai dalam menyesuaikan strategi yang tepat.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang baik harus di dukung oleh fasilitas yang memadai semisal buku ajar dan tempat praktek, sehingga siswa bisa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Terlebih lagi guru berkewajiban untuk terus memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini karena keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

---

<sup>28</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 2 November 2020.

<sup>29</sup>Ulen. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 3 November 2020.

#### **4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Setiap proses pembelajaran secara pasti terdapat pelaksanaan evaluasi yang memiliki standar penilaian. Pada tiap-tiap kurikulum yang digunakan memiliki sistem penilaian yang berbeda-beda. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Guru harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama para siswa, demi keberlangsungan dan kebaikan pembelajaran tahun-tahun sebelumnya. Hasil yang dimaksud tersebut adalah baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting bagi seorang guru. Guru sebagai pendidik sebagai role model bagi guru lainnya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang mereka lakukan dapat membangun potensi siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui lebih jauh daya tangkap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Guru yang baik menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan proses evaluasi inilah, guru akan mendapatkan informasi terkait materi yang telah disampaikan dapat ditangkap dan diterima oleh siswa secara baik atau tidak.<sup>30</sup>

Melalui hasil observasi dan juga wawancara, ditemukan bahwa hasil evaluasi tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Problem yang ada tidak hanya bersumber dari guru saja, tetapi bersumber juga pada faktor lingkungan, peserta didik, media, sarana prasarana, dan sebagainya. Sistem evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di akhir semester saja, akan tetapi setiap guru bidang studi harus melaksanakan evaluasi setiap proses pembelajaran dilaksanakan, atau yang disebut dengan penilaian harian. Lain dari itu, guru bidang studi juga

---

<sup>30</sup> Unep. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 3 November 2020.

harus melaksanakan evaluasi di pertengahan semester, dan perolehan nilai peserta didik harus mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Salah satu bentuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru dituntut untuk menyusun nilai sesuai dengan format yang telah disediakan oleh operator sekolah dalam bentuk aplikasi pengisian nilai. Pada pelaksanaan standar penilaian ini sering dialami oleh guru berupa masalah yang juga disebabkan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru terkait dengan pengaplikasian alat belajar.<sup>31</sup>

Evaluasi belajar dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Tahapan dalam pembuatan soal yang baik yaitu menentukan tujuan tes yang akan dilakukan, menyusun kisi-kisi, setelah pembuatan kisi-kisi baru pembuatan soal, setelah itu penyekoran hasil tes, dan terakhir pelaporan hasil tes. Problematika yang berhubungan dengan standar penilaian ini muncul menurut realitanya karena faktor kompetensi guru bidang studi yang kurang baik, sehingga mereka dalam melakukan evaluasi pada kurikulum 2013 ini sulit untuk menuntaskannya. Dengan demikian, untuk mengatasi munculnya problematika yang berhubungan dengan standar penilaian ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut terhadap guru bidang studi umumnya.<sup>32</sup>

Pada umumnya evaluasi mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut: Tujuan pertama yaitu untuk menentukan angka kemajuan dan angka hasil belajar siswa. Dimana angka-angka tersebut dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan, kedua adalah untuk dapat menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui

---

<sup>31</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 2November 2020.

<sup>32</sup>Elfi Syahrums. Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 2November 2020.

perkembangan psikologi, fisik, dan lingkungan yang berguna baik untuk mengetahui sebab-sebab dari kenakalan dan kesulitan belajar siswa. Dimana dari hasil tersebut guru dapat memberikan solusi yang tepat untuk kenakalan dan kesulitan belajar. Tujuan yang keempat yaitu hasil dari evaluasi tersebut dapat berguna untuk menindak lanjuti pembelajaran selanjutnya dan dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa. Fungsi dari evaluasi adalah mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran sehari-hari. Masih banyak fungsi yang tidak kalah pentingnya dan bahkan memegang peranan yang cukup menentekuan dalam setiap pembelajaran siswa dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu evaluasi yang dilakukan itu harus benar-benar dapat mengetahui kondisi peserta didik sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>33</sup> Tetapi, dari hasil observasi dan juga wawancara, terlihat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terkadang masih belum mencakup keseluruhan tujuan yang ingin dicapai, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan menindaklanjuti evaluasi dan juga hasil evaluasi yang ditemukan tersebut. Hal ini menunjukkan terdapat problematika dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam hal penyusunan dan analisis hasil evaluasi, dirasa perlu diadakan pelatihan tambahan bagi guru-guru PAI khususnya dalam meninjau evaluasi pembelajaran, dengan demikian dengan tujuan evaluasi yang sudah dipahami dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dan hasil evaluasi pembelajaran membuahkan hasil yang lebih baik pula. Sehingga problematika dalam hal evaluasi dapat terselesaikan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Elfi Syahrums. Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 2 November 2020.

<sup>34</sup> Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal 3 November 2020.

Selain problematika yang timbul dari pendidik dalam hal ini adalah guru, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam problem pada evaluasi juga timbul dikarenakan tidak semua peserta didik aktif di pembelajaran pada realitanya, karena tidak semua siswa menyukai materi pelajaran yang sama. Hal ini menuntut, guru harus dapat memahami dan mengenal kepribadian setiap siswanya, sehingga dalam menghadirkan upaya untuk menjadikan siswa lebih berminat pada materi pelajaran yang hendak disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi asal-asal dalam menjawab atau melaksanakan evaluasi.<sup>35</sup> Problematika lain yang muncul terkait pada evaluasi pembelajaran yang juga sangat berdampak terhadap minat serta motivasi belajar siswa, apalagi dengan diberlakukannya sistem evaluasi dengan membuat rentang nilai atau disebut dengan KKM, sedikit dari siswa yang memahami tentang KKM ini sangat berdampak terhadap minat belajar siswa, karena mereka mengetahui bahwa pintar dan bodoh siswa akan tetap diluluskan hal ini yang menyebabkan siswa dalam proses evaluasi kadang merasa tidak perlu serius.<sup>36,37</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada sistem evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan yaitu masalah rentang nilai kelulusan peserta didik yang ditentukan, sehingga guru harus tetap berupaya untuk meluluskan peserta didik meskipun karakternya yang kurang mendukung, dan kurangnya minat serta motivasi belajar peserta didik, kemudian banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru padahal dibarengi dengan masih kurangnya kemampuan guru dalam menyusun evaluasi dan juga penggunaan aplikasi penilaian yang sudah diberikan oleh operator sekolah.

---

<sup>35</sup>Unep. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada tanggal 3November 2020.

<sup>36</sup>Muddan, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara*, Pada tanggal3 November 2020.

<sup>37</sup>W. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 2November 2020.

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam terlihat kurang tertarik, karena ketika proses pembelajaran itu berlangsung para siswa masih ada yang kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>38</sup>Siswa merasa pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan, guru kurang memberikan kesempatan berargumen atau berpendapat dalam pembelajaran dikelas sehingga terkadang hanya monoton dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>39</sup> Pembelajarannya sangat membuat jenuh, siswa merasa pembelajaran kadang terasa membosankan dan monoton karena guru memiliki volume suara yang tidak terdengar hingga kursi bagian belakang, sehingga terkadang tidak jelas apa yang dia sampaikan dan sudah ketinggalan pembelajaran dan tidak termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>40</sup>

Siswa lain mengatakan bahwa kadang hanya siswa itu saja yang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kemudian terkadang ada perasaan ingin ikut aktif memberikan pendapat, tetapi guru merasa pendapat siswa kurang benar sehingga menunggu siswa yang dianggap pintar saja memberikan pendapat, sehingga kondisi kelas menjadi tidak hidup dan siswa kehilangan motivasinya.<sup>41</sup>Wawancara dengan siswa lain yang dianggap sering aktif dalam pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran PAI terkadang menyenangkan terkadang membosankan, hal ini dikarenakan kadang media dan metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang digunakan, membosankan dan terasa sulit untuk dipahami karena metode

---

<sup>38</sup>Hasil Observasi , Pada tanggal 2 November 2020.

<sup>39</sup>H. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 2 November 2020.

<sup>40</sup>J. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 4 November 2020.

<sup>41</sup>P. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 4 November 2020.

dan media yang digunakan kurang sesuai, walau demikian penyampaian materi oleh guru PAI dirasa telah disampaikan dengan baik kepada siswa.<sup>42</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh pendidik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah atau hambatan yang sering kali muncul. Hambatan evaluasi menuntut seorang guru menguasai tujuan dan fungsi dari evaluasi pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperlukannya pelatihan penyusunan soal untuk guru untuk meningkatkan kualitas soal ujian, perlu dilakukan adanya inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa dalam mempelajari materi yang dianggap sulit, serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaannya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperlukan fasilitas yang memadai serta diperlukannya inovasi dalam pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kurikulum merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dengan kurikulum guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Suatu perubahan pada penerapan kurikulum merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, guru bidang studi sangat diharapkan mampu menerapkan kurikulum yang digunakan dengan baik. SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah mengaktifkan penerapan kurikulum 2013. Setiap bidang studi pada sekolah ini sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

---

<sup>42</sup>W, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Pada tanggal 4 November 2020.

Hasil temuan di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan ditemukan problematika pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perencanaan, penggunaan metode, penggunaan media dan evaluasi pembelajaran. Munculnya problematika tersebut dikarenakan guru belum memahami betul prosedur penyusunan RPP, terlalu banyaknya revisi kurikulum 2013 di setiap ajaran tahun baru, serta pengelolaan kelas yang dituntut menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan dan mempertahankan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Masalah yang dialami oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu masalah pada penggunaan metode, dan penggunaan media dikarenakan minimnya penguasaan para guru PAI terhadap pemakaian komputer dan laptop.

Problematika mengenai penggunaan waktu maka harus diperhatikan untuk, mengkaji kembali metode-metode belajar yang ada, dan menentukan metode yang bisa digunakan dengan alokasi yang tersedia, dan mencoba berbagai variasi model pembelajaran guna tercapainya tujuan. Kemudian minimnya kompetensi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif.

Pada pengelolaan kelas, sering ditemui oleh guru bidang studi berupa permasalahan atau problematika yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Hal yang demikian dikarenakan kurikulum yang digunakan belum mampu diterapkan dengan baik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada realitanya masih saja sama dengan proses pembelajaran dengan kurikulum KTSP, karena guru bidang studi belum sepenuhnya mampu menerapkan sesuai dengan prosedur kurikulum 2013 yang terbaru. Sistem penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran masih saja seperti kurikulum KTSP, karena mereka hanya memahami konsep pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tidak menyesuaikan

dengan tata cara penerapan kurikulum 2013 terbaru yang harus di lengkapi dengan fasilitas dan proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru saja.

Problematika pada Media pembelajaran yang masih dirasa kurang adalah sarana prasarana pembelajaran PAI, serta kurangnya buku bacaan yang tersedia. Kekurangan sarana buku terutama dalam pengimplementasi kurikulum 2013. Akibat kurangnya sarana/prasarana mengakibatkan pendidikan agama Islam kurang dinamis, kurang efektif, dan menjemuhkan. Padahal tujuan perberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memperjelas, mempermudah, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal, kemudian meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru, serta dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragam di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman dan pengamalan beragam dalam kehidupan sehari- hari.

Selain itu ditemukan problematika pembelajaran pada bagian evaluasi pembelajaran yaitu karena adanya rentang nilai kelulusan peserta didik yang ditentukan, sehingga guru harus berupaya untuk meluluskan peserta didik meskipun karakternya yang kurang mendukung, dan kurangnya minat serta motivasi belajar peserta didik. Sedangkan problematika pelaksanaan pembelajaran yang sering dialami siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak termotivasi serta kurang konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam.

Menganalisis dari beberapa temuan di atas, terlihat bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan yaitu pada perencanaan, pengelolaan kelas, penggunaan metode, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran. Sedangkan problematika pelaksanaan pembelajaran yang sering dialami siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak termotivasi serta kurang konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ada pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru belum memahami betul prosedur penyusunan RPP dan sistem pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, dalam perencanaannya belum sesuai dengan standard, oleh karena itu, diperlukan penyesuaian kemampuan guru dengan kurikulum yang diterapkan, dan dirasa perlu untuk dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendidikan terkait tentang sistem pengaplikasian kurikulum, karena sudah sangat banyak perbedaan antara pembelajaran pendidikan agama islam yang terdahulu dengan yang sekarang, termasuk pada perubahan kurikulum setiap tahun ajaran baru dan juga perubahan buku pelajaran yang sudah sangat banyak berubah.
2. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode masih terkendala dalam melakukan variasi metode belajar. Subjek menilai alokasi waktu yang sedikit menjadi kendala dalam melakukan variasi metode belajar, sehingga segala metode yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran ini demi meminimalisir timbulnya problematika adalah pengaturan proses pengalokasian waktu dalam penggunaan metode lebih diperdalam lagi. Selain itu, perlu diperhatikan untuk mengkaji kembali metode-metode

belajar yang ada, menentukan metode yang bisa digunakan dengan alokasi yang tersedia, dan mencoba berbagai variasi model pembelajaran guna tercapainya tujuan.

3. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media dikarenakan minimnya penguasaan guru PAI terhadap pemakaian komputer atau laptop, kemudian selain itu penggunaan media komputer dan laptop menjadi terganggu ketika ada pemadaman listrik, sehingga penggunaan media yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan. Keterbatasan media ini karena minimnya sarana belajar yang ada disekolah, sehingga membuat guru terkadang harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat atau menyiapkan sarana belajar yang mencukupi. Penggunaan media belajar memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dirasa perlu bantuan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar oleh seorang guru. Selain itu, kreatifitas seorang guru juga dituntut dalam membuat dan menentukan media belajar, karena dalam menggunakan media pembelajaran haruslah memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik.
4. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi pembelajaran adanya rentang nilai kelulusan peserta didik yang ditentukan, sehingga guru harus tetap berupaya untuk meluluskan peserta didik meskipun karakternya yang kurang mendukung, kemudian banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru padahal dibarengi dengan masih kurangnya kemampuan guru dalam menyusun evaluasi dan juga penggunaan aplikasi penilaian yang sudah diberikan oleh operator sekolah.berdampak terhadap minat serta motivasi belajar siswa, apalagi dengan diberlakukannya sistem evaluasi dengan membuat rentang nilai atau disebut dengan KKM, sedikit dari siswa yang memahami tentang KKM ini sangat berdampak

terhadap minat belajar siswa, karena mereka mengetahui bahwa pintar dan bodohnya siswa akan tetap diluluskan hal ini yang menyebabkan siswa dalam proses evaluasinya kadang merasa tidak perlu serius.

Problematika pelaksanaan pembelajaran yang sering dialami siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak termotivasi serta kurang konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam. kadang hanya siswa itu-itu saja yang punya kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kemudian terkadang ada perasaan ingin ikut aktif memberikan pendapat, tetapi merasa pendapat siswa kurang benar sehingga menunggu siswa yang dianggap pintar saja memberikan pendapat, sehingga kondisi kelas menjadi tidak hidup dan siswa kehilangan motivasinya. Media yang digunakan guru terkadang kurang sesuai dengan materi yang digunakan, membosankan dan terasa sulit untuk dipahami karena metode dan media yang digunakan kurang sesuai, walau demikian penyampaian materi oleh guru PAI dirasa telah disampaikan dengan baik kepada siswa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar kiranya terus aktif mengontrol dan memantau serta memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, memperhatikan penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, agar lebih berkompeten dalam mengajar.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar tetap berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dalam menerapkan kurikulum yang terus mengalami pembaharuan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam agar lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan untuk menyempurnakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada semua siswa supaya lebih meningkatkan minat serta motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat & Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abd. Wadud. *Al-Qur'an Hadits*. Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2006.
- Abdul Majid dan Dian andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Agus Wedi. *Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Edcomtech Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif. 1986.
- Ahmad Rohani. dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ahmad Zainul Muttaqin. *Pengembangan Materi Pembelajaran Pai (Studi Analisis Buku Teks Pai Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama)*. Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel. 2016
- Amna Emda. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal. Vol.5 No.2. 2017.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. 2007.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Burhan Yusuf Abdul Aziizu. *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 2. Sumedang: UNPAD. 2015.
- Depdikbud. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat data dan Informasi Pendidikan. Balitbang Depdiknas. 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015.
- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Citapustaka Media: 2011.
- Paulo Freire. *The Political of Education: Culture, Power, and Liberation*, diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dan Arif Yudi Hartanto dengan Judul *Politik Pendidikan : Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Fuad Ikhsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2011.
- Ghoni, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- H. Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Huri Suhendri & Tuti Mardalena. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Formatif 3(2). 2015.
- Ibnu Faruq. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMA Plus Darul Hikmah Gembolo Purwodadi Gambiran Banyuwangi*. Jurnal Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Jilid 11 Terbitan 2 Halaman 1-12. 2016.
- Jamaluddin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Jon Helmi. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. Vol 8. No 1. 2016. Duri; STAI Hubbulwathan Duri. 2016
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Laznah Pentashih al-quran. 2010.
- Kementrian Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Jakarta: KEMENAG. 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Gramedia. 2017.
- M.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. Ke-3). Jakarta: Balai Pustaka. 2016.
- Mahdi M. Ali. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Edukasi Vol 1. Nomor 2. 2015
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Maulida. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Tesis. UINSU. 2018.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muslimin. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan: Volume 01; Nomor 02, 2017.
- Muhfatur Rohman. *Memahami Cara Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat*. Online. Tersedia: <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>. diakses tanggal 5 Mei 2020.
- Muldiyana Nugraha. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01. 2018.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1. 2013
- Nurlaeliana & Ruslan. *Pengembangan Tes Diagnostik Dan Pembentuk Pembelajaran Remedial Pada Materi Sistem Imun Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Watangpone*. S1 thesis. Makasar: Universitas Negeri Makassar. 2018.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

- Pane, Aprida., Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I. pasal 2. ayat (1).
- Rafiek, Moh. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo. 2012.
- Rahmadi. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*. Skripsi. Pangkaraya. IAIN Palangkaraya. 2016.
- Ramadhana Setiyawan. Retno Indah Rokhmawati. Satrio Hadi Wijoyo. *Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar. Minat Belajar. Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (Studi Kasus: SMKN 5 Malang)*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer- ISSN: 2548-964X Vol. 3. No. 8. Agustus 2019. hlm. 8166-8173. 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta. 2015
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Schunk, Dale. H., *Learning Theories: An Educational Perspectives. 6th Edition*. New York: Pearson Education Inc. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015
- Sri Umiyati. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Alumni Smp Di Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*. Tesis. UIN Alauddin Makasar. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Remika Cipta. 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Sumarni. Abduh H. Harun. dan Imran. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten. Kota dan Provinsi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4. 2015. ISSN 2354-614X.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka. 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Tambak, Syahraini. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1. No. 1. Juni 2016. E-ISSN 2549-8770. 2016
- Tanjung, Zulfriadi & Sinta Huri Amelia. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Volume 2 Nomor 2. 2017.
- Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*. p4. GBHN. hlm. 7.
- Teni Nurrita. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat. Volume 03. Nomor 01. 2018.
- Tim Penyusun Depag RI. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI. 1998.
- Titik Inayah. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Aids (Ava) Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Memahami Substansi Dan Strategi Dakwah*

*Rasulullah Saw Di Madinah Pada Pokok Bahasan Pai Dan Budi Pekerti Di Kelas X Semester 2 Sma Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.* Semarang: Universitas Islam negeri Walisongo. 2017.

Uno, Hamzah B. & Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Uzer Usman, Moh., Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2011.

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.2015

Zakiah Daradjat. dkk. *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

## **Lampiran I. Instrumen Pedoman Observasi**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas”, maka pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas.
3. Menganalisis sikap siswa dalam penerimaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas.
4. Menganalisis problematika pembelajaran yang timbul pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas.
5. Mengamati penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas.

## **Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?
2. Bagaimana kondisi guru dan siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?
3. Ada berapa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?
4. Bagaimana pandangan Bapak terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?
5. Bagaimana menurut Bapak peranan guru agama ketika Bapak melakukan pengawasan/supervise dengan mengamati langsung ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?
6. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
7. Apa usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?

#### **B. Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang dipakai di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
2. Siapa saja guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
3. Pernahkah Ibu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
4. Prestasi apa saja yang Ibu ketahui yang pernah diraih guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?

5. Bagaimana sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam terhadap guru-guru lain, kepala sekolah, para siswa dalam berinteraksi sehari-hari di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
6. Apa pendapat Ibu mengenai respon para siswa terhadap guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?
7. Bagaimana menurut Ibu peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Haholongan Kabupaten Padang Lawas ini?

**C. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Kurikulum yang digunakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas
  - a. Kurikulum apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - b. Materi apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - c. Model dan metode pembelajaran apa yang bapak pakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - d. Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - e. Apakah bapak membedakan metode dalam menyampaikan setiap materi yang berbeda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - f. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan?
  - g. Apakah bapak menemukan problematika pembelajaran pada saat penggunaan model dan juga metode dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas ini?

2. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas
  - a. Bagaimana cara bapak memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - b. Apakah bapak membuat suatu kebijakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - c. Apakah bapak pernah memberikan bimbingan belajar khusus kepada siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - d. Bagaimana pandangan bapak sikap siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - e. Apakah menurut bapak siswa sudah menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - f. Bagaimana menurut pendapat bapak pembelajaran yang baik dan seharusnya dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
3. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas
  - a. Apa saja faktor pendukung yang bapak temukan dan rasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - b. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?
  - c. Apakah ada siswa yang tidak fokus saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?

- d. Apa solusi yang bapak lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti aturan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Halongonan Kabupaten Padang Lawas?

**D. Daftar Wawancara dengan Siswa**

1. Bagaimana guru dalam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas?
2. Materi apa saja yang diajarkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika di dalam kelas?
3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas?
4. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?
5. Tugas apa saja yang diberikan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
6. Apakah ananda mau mengikuti setiap arahan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas?
7. Apa sajakah larangan yang pernah ananda langgar ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas?
8. Apakah ananda senang belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas?
9. Apakah ananda merasa menemukan kesulitan dalam memahi dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
10. Ketika ananda mengalami atau mendapatkan kesulitan/ masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas, apakah guru Pendidikan Agama Islam membantu ananda memecahkan dan menyelesaikan masalah tersebut?







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama : Asrobiatun Fauzi
  2. Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungtua, 22 Oktober 1982
  3. Jenis Kelamin : Perempuan
  4. Agama : Islam
  5. Status Pernikahan : Kawin
  6. Warga Negara : Indonesia
  7. Alamat : Desa Hambulo, Kecamatan  
Halongonan, Kabupaten Padang Lawas  
Utara
  8. Nomor Telepon / HP : 081263001017
  9. e-mail : umaoqsa@gmail.com
  10. Kode Pos : 22753
  11. Motto : Man jadda Wajada
- II. Pendidikan Formal :**

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
1990	-	1996	SDN 7 Gunungtua	-	SD
1996	-	1999	MTsS Mustafawiah Purba Baru	-	SMP
1999	-	2002	MAS Mustafawiah Purba Baru	-	SMA
2003	-	2005	STIPL Gunungtua	PGMI	D-2
2007	-	2010	STAI Pertinu Padangsidempuan	Pendidikan Agama Islam	S-1

## Asro Tesis

### ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>nurfitriyanielfima.wordpress.com</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On